



Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi COVID-19 di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dewi Sri Tunjungsari¹, Jejen Musfah², Hasyim Asy'ari³, Maftuhah⁴, Sita Ratnaningsih⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: dewisritunjungsari@gmail.com, jejen@uinjkt.ac.id, hasyim.asyari@uinjkt.ac.id, maftuhah@uinjkt.ac.id, sita@uinjkt.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-06	This study aims to determine the Management of Distance Learning PJJ During the COVID-19 Pandemic in the Master of Islamic Education Management UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. This study was conducted qualitatively. Data collection was done using open questionnaires, observations. The results of this study are: The findings of this study reveal that during the planning stage, Distance Learning did not have clear guidelines due to situational constraints. Although there is a RPP in the Academic Information System (AIS), as well as academic guidebooks and master's program guidebooks that have been aligned to the KKNI (Indonesian National Qualification Framework), SN Dikti (National Higher Education Standards) and ISO (International Organization for Standardization) standards. The Learning analysis guidelines at UIN Jakarta refer to the Academic Guidelines and Quality Standards of UIN Jakarta. In addition, there is also IKU (Key Performance Indicators), In more detail, the quality standards and internal quality targets of undergraduate and postgraduate education programs at UIN Jakarta refer to SNPT (National Higher Education Standards), BAN-PT standards (National Accreditation Board for Higher Education), international standards such as AUN-QA (Asean University Network Quality Assurance), ASIIN (Accreditation Agency for Study Programs in Engineering, Informatics, Natural Sciences and Mathematics), Islamic-QA (Islamic Quality Assurance), ISESCO (Islamic Educational Scientific and Cultural Organization), QS Star Quacquarelli Symonds).
Keywords: <i>Distance Learning (DL); DL Management; COVID-19.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-06	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh PJJ Pada Masa Pandemi COVID-19 di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner terbuka, observasi. Hasil penelitian ini adalah: Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa selama tahap perencanaan, Pembelajaran Jarak Jauh tidak memiliki pedoman yang jelas karena kendala situasional. Meskipun telah terdapat RPP dalam Academic Information System (AIS), serta buku pedoman akademik dan buku pedoman program magister yang telah selaras yang menyesuaikan standar KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), SN Dikti (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) dan ISO (International Organization for Standardization). Dalam implementasinya, strategi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan Zoom sebagai media utama. Adapun pedoman analisis Pembelajaran di UIN Jakarta mengacu pada Buku Pedoman Akademik dan Standar Mutu UIN Jakarta. Selain itu ada juga IKU (Indikator Kinerja Utama), Adapun lebih terperinci, standar mutu serta sasaran mutu internal program pendidikan sarjana serta sekolah pasca sarjana UIN Jakarta mengacu pada SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi), standar BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi), standar internasional seperti AUN-QA (Asean University Network Quality Assurance), ASIIN (Accreditation Agency for Study Programmes in Engineering, Informatics, Natural Sciences and Mathematics), Islamic-QA (Islamic Quality Assurance), ISESCO (Islamic Educational Scientific and Cultural Organization), QS Star Quacquarelli Symonds).
Kata kunci: <i>Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ); Manajemen PJJ; COVID-19.</i>	

I. PENDAHULUAN

Teknologi menyebabkan perubahan peradaban, salah satunya munculnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yakni pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) maupun berbasis mobile (*m-learning*). Beberapa media *online* yang kini digunakan sebagai media PJJ, di antaranya forum

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (seperti skill academy, ruang guru, edx, coursera), aplikasi konferensi atau rapat *online* (seperti hangout, zoom, google meet), maupun aplikasi *chatting* (seperti whatsapp, telegram). Teknologi ini sangat diperlukan dalam melakukan pembelajaran secara *online*. SD (Sekolah Dasar), SMP

(Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), sampai tingkat kampus memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan beragam sebutan antara lain; *e-learning, distance learning, virtual learning* maupun pembelajaran berbasis teknologi (Mahnun, 2018, p. 30).

Dalam Pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan pembatasan pembelajaran di era COVID-19. Untuk media pembelajaran *daring*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyarankan beberapa media *website* yang bisa dipergunakan siswa sebagai sumber belajar. Seperti informasi mengenai Covid-19 di *website* Covid-19 dan juga bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menyediakan program belajar di rumah seperti radio, TVRI, modul dan bahan ajar, peralatan belajar ataupun media. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Meskipun begitu, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain: bisa belajar dimana saja, kapan saja, waktu menjadi lebih efisien dengan menggunakan *web*. Selain itu, hanya dengan menggunakan *upload* ke internet, semua bisa mengakses dan membaca materi belajar, buku atau modul pembelajaran bukan juga satu-satunya sumber belajar. (Munir, 2017, p. 52)

Adapun hal yang perlu dipertimbangkan antara lain: mempertimbangkan faktor biaya langganan internet atau warung internet, biaya desain dan pengembangan *website*. Selain itu adalah keterampilan untuk menggunakan *website* agar pembelajaran lancar. (Munir, 2017, p. 52). Di luar negeri, penerapan sistem *online* sudah digunakan di berbagai sektor kehidupan, termasuk lingkungan akademisi. Seperti yang dikutip Munir, Sekolah Chesterfield County Public di Amerika, *platform* Edmodo digunakan untuk pembelajaran. Karena dinilai mudah diakses dan pembelajaran lebih luas dalam ruang kelas (Munir, 2017, p. 78). Begitupula seperti Seaman, Tinti-Kane yang dikutip oleh Munir, media sosial untuk belajar di pengajaran tinggi sudah digunakan sejak awal, dan terungkap bahwa 44,1% anggota fakultas menggunakan media sosial untuk pengajaran di bidang kemanusiaan dan seni. Kebanyakan banyak menggunakan media wiki dan blog dibandingkan media lain. Munir, 2017, p. 78)

Nunu mengatakan bahwa pembelajaran *daring* di kampus islam perlu dikelola dengan serius agar maksimal. Ia menuturkan, Langkahnya antara lain: menjalankan manajerial *online*

dengan baik, mendelegasikan dan memberi tanggung jawab bawahan sesuai kemampuan, mengenal psikologi manusia, relativitas nilai. (Mahnun, 2018, p. 29)

Dalam tabloid LPM Institute (Lembaga Pers Mahasiswa) yang ditulis oleh Nurlailati Qodariah dan Maulana Ali, bahwa aplikasi kuliah *online* yang banyak diminati sivitas akademika adalah Zoom, google classroom maupun whatsapp group. Begitu pula *e-learning* kampus, Edmodo, Jitsi, Google Meet pun menjadi idaman mahasiswa. Contohnya, ITB Ahmad Dahlan dan Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) lebih memilih sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan *e-learning* sendiri dibandingkan yang lain. Sedangkan, UIN Banten, UIN Bandung, UIN Yogyakarta lebih banyak menggunakan aplikasi google classroom dan zoom. Sedangkan di UIN Sumatera Utara meresmikan Jitsi Meet *video conference*. (Nurlailati and Firdaus, 2020)

Begitu pula penelitian Ameli dkk, tentang kurang efektif pembelajaran *daring* karena kurangnya fasilitas serta pengetahuan mengenai teknologi yang minim. (C et al., 2020, p. 29). Begitupula dalam Ely Satiyasih Rosali, Kegiatan pembelajaran *daring* Di Jurusan Pembelajaran Geografi Universitas Siliwangi (UNSIL) Tasikmalaya pada masa Pandemi menggunakan berbagai macam aplikasi. Sasaran pendidikan *online* berjalan dengan baik walaupun dirasakan kurang sempurna. Disarankan model lebih variatif supaya menarik jangka panjang. (Rosali, 2020, p. 21). Perihal ini membagikan kesimpulan kalau pendidikan *online* wajib memperoleh atensi penuh buat dapat digunakan dalam jangka panjang.

Begitupula dalam. (Shih et al., 2007, p. 273) bahwa sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa depan antara lain: *multimedia interaction and presentation, Web-based learning and SCROM (Sharable Content Object Reference), virtual classroom and virtual lab, hybrid interactive video and systems on mobile devices*. Sedangkan dalam Nunuk, Achmad dan Aditin, media pembelajaran ada beberapa jenis ialah media dengan basis manusia, cetakan, *visual, audio-visual* serta media dengan basis komputer. Selain itu juga dibagi juga berdasarkan karakteristiknya yakni media satu arah, media dua arah, media dengan cara live/ siaran langsung, media belajar dengan direkam terlebih dahulu, media tunggal dan multimedia (Suryani et al., 2018, pp. 55-58). Selain penggunaan media dan sumber belajar, pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Ada beberapa strategi pembelajaran

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti yang diungkap oleh Dabbag dan Rithland dalam Ningsih dan Makmur (Wahyuningsih & Makmur, 2017, p. 72), yakni *Exploratory strategies, dialogic strategies, dan supportive strategies*

Sedangkan dalam Hayati (Hayati, 2020, p. 95) ragam strategi pola pembelajaran adalah bisa menggunakan beberapa ragam pembelajaran seperti pembelajaran mencari dan bermakna, pembelajaran terpadu, kooperatif, *picture and picture, CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, pembelajaran berdasarkan masalah, penemuan terbimbing pembelajaran langsung, *Missouri Mathematics Project (MMP)*, pembelajaran *problem solving*, pembelajaran *problem posing*, pembelajaran konseptual.

Salah satu penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, yakni Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari hasil penelitian pendahuluan, dalam segi penggunaan, hampir semua Mahasiswa Magister FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) kebanyakan menggunakan google meet dan zoom. Tak hanya itu, dalam segi penggunaan, hampir semua mahasiswa sering menggunakan aplikasi *chatting*, kebanyakan whatsapp grup dan telegram. Jika di masa pandemi di kampus, hampir semua mahasiswa sering menggunakan di luar Academic Information System (AIS), yakni di antaranya google meet, google class, zoom, whatsapp grup. Bahkan ada juga yang menggunakan telegram dan google scholar. Dalam hal kesukaan, Mahasiswa Magister FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) kurang menyukai AIS (Academic Information System) dibandingkan *website* atau *platform* lainnya, karena dinilai lebih ribet, sering down, lambat, fiturnya rumit. Meskipun begitu dari mahasiswa jurusan lain dan tingkatan lain, ada yang menyukai karena menganggap lebih simple, mudah diakses, dan karena untuk mahasiswa UIN saja.

Dalam segi pengetahuan prosedur penerapan pembelajaran *daring* baik semasa pandemi atau pasca pandemi di UIN Jakarta, masih banyak Mahasiswa Magister FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) yang belum mengetahui prosedurnya karena kurang sosialisasi. Begitupun dari pihak Universitas atau fakultas pun kurang sering mensosialisasikan penerapan pembelajaran *daring* baik semasa pandemi atau pasca pandemi di UIN Jakarta. Masih banyak mahasiswa yang belum tahu karena kurang sosialisasi.

Adapula persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online di UIN sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan interaktif, banyak materi, ada juga bantuan pulsa, terjadwal, hanya saja lebih difasilitasi saja. Sedangkan menurut dosen, banyak hambatan dan pelaksanaannya lebih cocok di mahasiswa S2. Dari keseluruhan latar belakang itu, diperlukan penelitian mengenai, "Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi COVID-19 di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta".

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif lewat pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian guna meneliti objek alamiah, teknik pengumpulan data lewat observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2018, p. 105). Menurut Bungin, format deskriptif kualitatif umumnya dilakukan dengan bentuk studi kasus, yang memiliki ciri tidak menyebar, tapi memusatkan diri pada unit tertentu saja. (Bungin, 2014, p. 68) Adapun metode penelitian studi kasus yakni metode analisis data yang cenderung memakai pendekatan kualitatif. Biasanya dilakukan di fenomena tertentu saja (Pujileksono, 2015, p. 106). Menurut Sugiyono dalam Herlina, penelitian dengan metode deskripsi adalah menggambarkan kesimpulan luas. (Herlina, 2020) Adapun penelitian ini memakai deskriptif kualitatif.

2. Populasi dan Sampel

Seperti diuraikan Sugeng Pujileksono, "populasi adalah semua unsur yang diteliti". (Pujileksono, 2015) Demikian pula menurut pandangan Sugiyono, populasi yakni suatu wilayah lebih luas yang mencakup obyek dan subyek yang punya sifat dan atribut yang ditentukan oleh peneliti. Sugiyono berpendapat, sampel merupakan bagian integral dari penelitian (Sugiyono, 2018, p. 91). Adapun sampel penelitian yakni menggunakan Teknik purposive. Adapun teknik ini yakni pengambilan sample lewat pertimbangan tertentu, seperti orang yang paling tahu tentang sesuatu hal. (Sugiyono, 2018, p. 96) Adapun sample dalam penelitian ini ialah Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah. Peneliti Subyek penelitian ini adalah Dosen tetap yang mengajar mata

kuliah di S2 pandemi COVID-19 dan Pasca COVID-19. Ditambah narasumber Dekan FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Magister Manajemen Pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dimana karakteristik keterpisahan siswa dan pendidik, karena jarak grafis atau efisiensi waktu serta biaya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa terukur apabila peserta didik memberikan respon di dalam pembelajaran. (Darmawan, 2016:23) Menurut Munir, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), memiliki sasaran anak bangsa bisa mengikuti Pendidikan tinggi, serta memberi kesempatan ke pengajar meningkatkan kemampuan dan kompetensinya. (Munir, 2012:21).

Teori di atas sejalan perencanaan dari sisi dosen terdapat rencana pembelajaran semester, hal ini dibuktikan dengan sistem dalam AIS (Academic Information System). Dalam hal standarisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari fakultas saat itu ketika COVID-19, harus tersedia RPS, penjelasan general tentang kuliah, tugas, standar lulusan dan learning objective, tugas harian, dan UTS UAS. Dari hal kesiapan, diharapkan oleh dosen standarnya lebih komprehensif, baik dari sisi SDM (Sumber Daya Manusia) dan kompetensinya, sarana prasarana, anggaran, rencana kegiatan/aktivitas, monitoring dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kepala Program Studi, Dr. Jejen Musfah, M.A (menjabat Kaprodi tahun 2020) mengatakan. "Ada SK Rektor, dari fakultas ke prodi, dan dari prodi disosialisasikan ke dosen". Begitupun Dr. Zahrudin, Lc, M.Pd (menjabat Kaprodi tahun 2021), "Mengikuti sebelumnya, masa Pak Jejen. Selama ini di prodi hanya merencanakan atau mempersiapkan hanya sebatas pengaturan dan penjadwalan. Prodi membuat kebijakan untuk dosen membuat Rencana Pembelajaran."

Selain itu, FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) menyediakan sarana prasarana, terdapat perpustakaan, zoom premium dan bantuan pulsa saat pembelajaran online di saat COVID-19. Meski sarana dan prasarana kegiatan *online* atau *daring* masih terbatas, misalnya pada pulsa saja masih banyak mahasiswa tidak mampu membeli.

Sarana dan prasarana kegiatan perkuliahan secara *hybrid* masih kurang. Meskipun begitu, dari sisi persiapan kampus, sedang dikembangkan *Learning Management System (LMS)* khusus untuk UIN Jakarta. Meski begitu, tidak hanya sarana prasarana yang dibutuhkan, seperti penuturan Dekan FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), Prof. Dr Sururin, M.Ag "Selain kreatif diperlukan kompetensi yang lain, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan juga sosial."

Hal ini sejalan dengan Anderson dalam Tian, ada 5 elemen terkait kualitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yakni infrastruktur, teknis, materi, pedagogik dan institutional. (Belawati, 2020). Begitupula Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 15/2020 yang dikutip dalam Ana Widyastuti (Widyastuti, 2021) yang mengatur tentang teknis pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), tugas pendidik dan peran peserta didik.

Untuk pelaksanaan dengan standarisasi tersebut sesuai konsep islam, manajemen pembelajaran Islam yakni amar ma' ruf nahi munkar, menegakkan kebenaran, keadilan, serta kewajiban mengantarkan amanah (Listiowaty, 2020). Satu teori yang diungkap dalam ayat Quran adalah

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَأَذَعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: "Tuhanku menyuruh adil ". Dan: "Luruskanlah (diri)mu di tiap sembahyang serta sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu pada-Nya. Sebagaimana Dia menciptakan kamu pada permulaan"(Surat Al-Araf Ayat 29, n.d.)

Disarankan oleh peneliti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) harus punya sistem manajemen dan pendidikan berbasis TIK, punya sumber daya atau akses antara tenaga pengajar dan peserta didik, punya sumber daya atau akses praktis dan eksperimental bagi peserta didik, mempunyai pusat layanan yang bersifat teknis dan akademis dalam pendekatannya terhadap peserta didik dan staf pengajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, dekan dan dosen harus memperhatikan komponen infrastruktur, teknis, materi, pendidikan, dan kelembagaan. Praktek Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga harus mengikuti prinsip-prinsip Islam, antara lain konsep cinta yang lebih dahsyat dari rasa

takut, konsep pembelajaran berlandaskan prinsip Islam, konsep keadilan, dan konsep amanah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam hasil penelitian pendahuluan, dalam segi penggunaan, hampir semua Mahasiswa Magister FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) kebanyakan menggunakan google meet dan zoom. Tak hanya itu, dalam segi penggunaan, hampir semua mahasiswa sering menggunakan aplikasi *chatting*, kebanyakan whatsapp grup dan telegram. Jika di masa pandemi di kampus, hampir semua mahasiswa sering menggunakan di luar AIS (Academic Information System), yakni di antaranya google meet, google class, zoom, whatsapp grup. Bahkan ada juga yang menggunakan telegram dan google scholar. Dalam hal kesukaan, Mahasiswa Magister FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) kurang menyukai AIS (Academic Information System) dibandingkan *website* atau *platform* lainnya,

Dalam Buku Pedoman Akademik Tahun 2022, Rancangan kurikulum seluruh Prodi UIN Syarif Hidayatullah, baik program sarjana, profesi, magister, serya doktor, sudah memasukkan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan SN Dikti (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) Tahun 2020. Detail proyek penelitian ini, visi, misi, serta tujuan universitas, serta tujuan fakultas yang dimaksudkan, semuanya berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan fakultas yang dimaksud. Pada akhirnya, visi, misi, dan tujuan program merupakan faktor penentu keberhasilan atau kegagalan penelitian. Buku Pedoman Akademik Tahun 2022 ini memuat sejarah institusi, struktur organisasi, serta fasilitas yang terkait dengan universitas serta peraturan umum studi di UIN Syarif Hidayatullah, termasuk nama program terkait gelar universitas, kurikulum, serta jumlah dosen di tiap jurusan di UIN Syarif Hidayatullah. Buku besar ini harapannya memudahkan inisiatif pengembangan dan pengembangan yang tercakup di RENSTRA UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. (UIN Syarif Hidayatullah, 2022a). Disamping itu, juga ada buku pedoman akademik magister, yang dimana sesuai dengan SNI ISO 9001-2008, Quality Management System-Requirements, Certificate No. QSC 00679 (FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

Dalam segi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari sisi Dosen, strategi yang digunakan adalah media zoom. aplikasi pendukung yang digunakan para dosen adalah aplikasi dari google seperti google drive, google, email, google drive atau cloud dan google meet. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah semua yang berbasis elektronik, yang paling banyak digunakan adalah jurnal atau referensi digital. Adapun hal ini dikarenakan aplikasi pendukung yang direkomendasikan adalah zoom, AIS (Academic Information System), google classroom. Sumber belajar yang direkomendasikan kampus adalah multi sumber. strategi belajar yang direkomendasikan adalah active learning dan Sebagian project based learning atau diserahkan masing-masing dosen.

Dari segi pelaksanaan menurut Dekan, Prof. Dr. Sururin, M.Ag, Dosen muda, proses perkuliahannya interaktif dan komunikatif. Artinya efektif dalam proses perkuliahan. Akan tetapi, tidak semua dosen mampu memanfaatkan IT dengan baik. Sehingga beberapa dosen pun model mengajarnya masih model yang hanya pindah lokasi. Bahkan di awal COVID-19 karena masalah kuota bahkan tidak semuanya menggunakan meeting dengan arti tatap muka, tapi ada juga yang melalui email dan sebagainya. Meski begitu, seluruh dosen UIN Jakarta diberikan fasilitas zoom kapasitas 300 (tiga ratus). Cara premium ini menjadi satu terobosan baru yang artinya dosen bisa melakukan pembelajaran secara interaktif. Kemudian untuk *Learning Management System (LMS)* sendiri sedang dikembangkan diujicoba. Meskipun dari segi efektivitas, tidak semuanya efektif, kecuali dosen-dosen muda yang kreatif. Dalam proses belajar-mengajar, dibutuhkan tak hanya kompetensi professional. Tapi juga di situ ada kompetensi yang lain, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan juga sosial, Dosen-dosen yang senior mungkin lebih menekankan pada mungkin kompetensi, kompetensi personal dengan pendekatan dengan caranya sendiri-sendiri.

Hal ini juga sejalan dengan para Kepala Program Studi, Dr. Jejen Musfah, M.A (menjabat Kaprodi tahun 2020) mengatakan . "Direkomendasikan memakai zoom, gmeet, whatsapp video call, media seperti google classroom dan sebagainya. Pelaksanaannya pun juga sama.". Dr. Zahrudin, Lc, M.Pd

(menjabat Kaprodi tahun 2021), "Bentuk pelaksanaan lebih diberikan kebebasan ke dosen. Menurut pandangan jurusan, sebaiknya diberikan kebebasan."

Qomar dalam (Rohmat, 2021) Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan mengorganisasikan sesuatu dengan baik. Ali Bin Thalib RA. berkata: Artinya: "Kebenaran tak terorganisir dapat dikalahkan kebatilan terorganisir". Proses organizing memberi penekanan pentingnya kesatuan semua tindakan hingga tercapai tujuan, sebagaimana di surat Ali Imran ayat 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَأَذْكُرُوا
نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِغَمَّتِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan berpeganglah kamu pada tali Allah, dan jangan bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah saat kamu bermusuhan, Allah mempersatukan hatimu, menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang bersaudara; dan kamu di tepi neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu. Begitulah Allah menerangkan ayat-Nya kepadamu, agar kamu memperoleh petunjuk".

Jadi dapat disimpulkan di segi pelaksanaan PJJ, strategi yang dipakai adalah media zoom. Aplikasi pendukung yang dipakai dosen yakni seperti google drive, google, email, google drive atau cloud dan google meet. Meskipun begitu, tidak semuanya efektif, kecuali dosen muda yang kreatif. Agar efektif, tak hanya kompetensi professional. Tapi juga di situ ada kompetensi yang lain, kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan juga sosial, Dosen yang senior lebih menekankan pada kompetensi personal dengan pendekatan dengan caranya sendiri.

Disarankan peneliti, sebaiknya UIN Jakarta mencontoh UIN lainnya, seperti UIN Sumatera Utara meresmikan Jitsi Meet *video conference*. Pembelajaran *daring* di kampus islam seperti di UIN Jakarta pun perlu dikelola serius dan lebih terorganisir dan juga tidak keluar dari prinsip islam agar maksimal.

3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Bersumber dari buku panduan Magister FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), kalau jenis evaluasi terdiri dari evaluasi hasil belajar (Formatif, UTS dan UAS) serta evaluasi

hasil kemajuan studi yakni berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Pedoman akademik UIN, Penilaian mata kuliah meliputi akumulasi komponen yakni: formatif, UTS, dan UAS. (UIN Syarif Hidayatullah, 2022a)

Dari sisi dosen berkaitan dengan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), segi evaluasi pembelajaran beragam, kebanyakan review. Dari sisi fakultas, ada evaluasi dengan *online* atau *offline* maupun google form. Adapun pendapat dosen pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) cukup baik meski kurang efektif. Kalau di segi mahasiswa, PJJ cukup efektif di mahasiswa S2.

Hal ini sejalan dengan penuturan Kepala Program Studi, Dr. Jejen Musfah, M.A (menjabat Kaprodi tahun 2020) mengatakan. "UTS, UAS, makalah, resensi buku, resensi artikel ilmiah. Kalau praktik, ya bisa di laboratorium dan sebagainya. Untuk penilaian proses belajar, setiap akhir semester, mahasiswa diwajibkan mengisi form penilaian untuk dosen sebelum melihat nilai di semester.". Begitupun Dr. Zahrudin, Lc, M.Pd (menjabat Kaprodi tahun 2021), "Laporan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. Karena kuliah tidak seperti sekolah. Karena tergantung kebijakan dosen. Kalau evaluasi belajar, yang diukur adalah jumlah pertemuan., maksimal 16 pertemuan. Kalau evaluasi hasil belajar adalah dengan UTS, UAS, dan penugasan. Bebas formatnya, seperti soal, submit jurnal, terjemahan buku, dan lainnya. Namun prodi tidak punya persentasenya berapa dosen yang tugasnya artikel, soal dan lainnya."

Dari sisi kebijakan Dekan saat COVID-19, dari segi evaluasi, selalu ada laporan proses perkuliahan dan selalu ada kegiatan dalam rangka untuk meng-upgrade. Dalam rangka untuk meningkatkan, meningkatkan, terutama pemanfaatan IT. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi ada 2 jenis yakni evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dengan tes objektif dan subjektif. (Ismail, 2020) Evaluasi program berkaitan dengan keseluruhan mulai dari penilaian hasil belajar sampai pengawasan. Adapun Pengawasan adalah pelayanan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut. (Bilfaqih & Qomarudin, 2015)

Selain itu, penerapan evaluasi pembelajaran di terapkan sesuai ayat berikut Surat Asy-Syura Ayat 6

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ
بُوكِيلٌ

Artinya: "Orang yang mengambil pelindung selain Allah, Allah mengawasi mereka; dan kamu bukan orang yang mengawasi mereka". (Surat Asy Syura Ayat 6, n.d.)

Jadi, evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), segi evaluasi pembelajaran beragam, kebanyakan review. Dari sisi fakultas, ada evaluasi dengan *online* atau *offline* maupun google form. Selain itu, selalu ada laporan proses perkuliahan dan selalu ada kegiatan dalam rangka untuk meng-upgrade. Dalam rangka untuk meningkatkan, meningkatkan, terutama pemanfaatan IT

Peneliti menyarankan sebaiknya evaluasi pembelajaran jarak jauh, bisa dilakukan lebih detail seperti perekaman, supervisi, evaluasi objek pembelajaran dan aktivitas pembelajaran *daring* (eperti evaluasi desain, model, pelaksanaan, hasil belajar, dan program pembelajaran *daring*), pelaporan hasil evaluasi melalui berita, forum, email dan sebagainya. Hingga tindak lanjut, seperti kegiatan pemberian pelatihan, penguatan dan penghargaan, serta peringatan dan motivasi bagi yang belum memenuhi standar. Dan sebaiknya setiap kegiatan kita harus sesuai aturan Allah SWT, yakni selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

4. Faktor Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Hambatan dosen dalam melakukan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saat COVID-19 adalah jaringan internet yang sulit. Dan sisanya adalah karena susah mengontrol mahasiswa, mahasiswa tidak aktif, kesiapan mahasiswa dan keterampilan digital. Begitupula dari segi efektivitas menurut Dekan, tidak semuanya efektif, saya boleh katakan tidak semuanya efektif. Contohnya hanya dosen muda yang kreatif dan sangat interaktif, yang sangat mengikuti perkembangan IT, perkembangan media perkuliahan berbasis *online* sehingga bisa belajar secara interaktif, secara komunikatif dan enjoy proses perkuliahan dengan baik sehingga lebih efektif, . kompetensi tidak hanya professional. Tapi juga di situ ada kompetensi yang lain,

kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan juga sosial,

Salah satu hambatan dalam pandangan Dekan, Prof. Dr. Sururin, M.Ag, tidak semua dosen mampu memanfaatkan IT dengan baik, mampu menggunakan berbagai media yang tersedia. Sehingga beberapa dosen pun model mengajarnya masih model yang hanya pindah lokasi itu tadi. ada juga yang melalui *Whatsapp* melalui *email* dan sebagainya. Untuk mengatasinya, seluruh dosen UIN Jakarta diberikan fasilitas zoom kapasitas 300 (tiga ratus). Cara premium ini menjadi satu terobosan baru yang artinya dosen bisa melakukan pembelajaran secara interaktif . Kemudian untuk LMS (*Learning Management System*) sedang dikembangkan.

Adapun untuk mengatasi hambatan itu dilakukan dengan cara pelatihan, bantuan pulsa dan zoom premium. Prof. Dr Sururin, M.Ag,, "Proses adaptasi dari offline ke online lebih cepat dilakukan kerana dilakukan pendampingan kepada dosen senior oleh dosen junior. Kampus langganan akun Zoom, satu dosen mempunyai satu akun Zoom premium tersendiri, sehingga memudahkan dosen melaksanakan perkuliahan secara online. Kampus memberikan bantuan kuota kepada semua mahasiswa."

Dr. Jejen Musfah, M.A, Kepala Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Jakarta saat COVID-19 tahun 2020 "Lebih efektif luring, dibandingkan online. Karena tergantung dari jaringan, motivasi dosen dan mahasiswa. Apalagi di mahasiswa, sering tidak dinyalakan videonya." Dr. Zahruddin,Lc, M.Pd, Kepala Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Jakarta saat COVID-19 tahun 2021, "PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)pada saat COVID-19 dapat dikatakan belum karena tidak ada sistem yang tersedia seperti *LMS (Learning Management System)*. Sebagai kampus besar, seharusnya UIN punya sistem tersebut sebagaimana yang dimiliki oleh kampus-kampus negeri umum atau swasta.". Begitupula pendapat dosen Dr. Hasyim Asyari, M.Pd "Sudah berjalan sesuai rencana perkuliahan, perlu evaluasi efektivitasnya." Adapun analisis dosen Prof. Dr. H. Nurochim, M.M, "Cukup banyak kendala diantaranya: Jaringan internet kadang kuat kadang tidak, Semangat mahasiswa berbeda kalau *offline*,sesama mahasiswa juga komunikasinya susah. Untungnya COVID-19 segera pulih sehingga bisa semangat lagi.

Skripsi atau tesis cukup susah, baik pasca atau sarjana sama saja.”

Peneliti menyarankan, hal ini dapat diatasi dengan dukungan universitas, dialog mahasiswa, dialog pengajar-mahasiswa, dan desain kursus sangat menentukan keefektifan.

5. Analisis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Kenyataan di lapangan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saat COVID-19 di Magister Manajemen Pendidikan Islam sudah berjalan sesuai rencana perkuliahan serta perlu evaluasi efektivitasnya karena banyak hambatan, seperti jaringan internet kadang kuat kadang tidak, semangat mahasiswa berbeda kalau *offline* atau *online*. Dekan saat COVID-19 berpendapat bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak semuanya efektif karena masih pindah ruang itu tadi, dan disarankan dosen harus beradaptasi. Apalagi dosen senior harus beradaptasi. Begitupula untuk hal *micro teaching* dan praktikum di *lab* maka diperkenankan untuk menggunakan atau proses perkuliahannya secara *luring* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) menyiapkan mahasiswa-mahasiswa sebagai calon pendidik semaksimal mungkin meski ada kekurangan dan keterbatasan, tapi selalu ada upaya untuk meng-*upgrade* dalam rangka untuk meningkatkan, terutama pemanfaatan IT di masa COVID-19 sehingga diharapkan akan terjadi transformasi, tidak hanya pindah lokasi, tapi juga transformasi dalam IT. Fakultas selalu melakukan diskusi dosen tiap bulan dan temanya aktual, terkait dengan pembelajaran secara *daring* bagaimana menarik, efektif dan juga interaktif.

Hal ini sejalan dengan penuturan Dekan pasca pandemi, dimana pembelajaran Pasca COVID-19, dalam pandangan Prof. Siti Nurul Azkiyah, M.Sc. Ph.D, campuran *online* dan *offline* dengan proporsi *online* 40% dan *Offline* 60%. Untuk S1 semester 1 *offline*. Untuk S2, campuran dengan proporsi sama, Dalam hal pengawasan dan evaluasi, ada monitoring, untuk EDOM (Evaluasi Dosen Dari Mahasiswa) untuk evaluasi dosen dan terdapat evaluasi kepuasan pada fasilitas yang diberikan. Begitupula yang terkait dengan kebijakan, semua dosen diatur oleh IKU (Indikator Kinerja Utama), dimana dosen punya list pekerjaan yang harus diselesaikan untuk bisa memberikan pelaksanaan maksimal, misalnya dosen harus publikasi, terverifikasi kegiatannya dan sebagainya. Ada juga

kesempatan ke mahasiswa berprestasi, berkegiatan mahasiswa lewat HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), beasiswa Indonesia bangkit, misalnya ada yang ke Inggris dan sebagainya. Kecuali mahasiswa pascasarjana, tidak *fully funded* dan tidak bisa memfasilitasi semua mahasiswa.

Begitupula fakta di lapangan (Pasca COVID-19) di Prodi S2 MPI UIN Jakarta, pembelajaran dengan model *blended* lah yang digunakan. Adapun kebijakan Kampus harus *Offline*, maka semua dosen di Kampus UIN Jakarta harus melaksanakan Pembelajaran nya dengan sistem *Offline*, walaupun pada pelaksanaannya sesekali dosen juga melakukan pembelajarannya dengan *Online* karena ada alasan tertentu yang menjadikan dosen tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran dengan *Offline* di kampus. Adapun persiapan perencanaan pembelajaran pasca COVID-19, sama seperti saat COVID-19, yakni persiapan RPS dan buku ajar. Form RPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester) dibuat oleh LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dan dosen tinggal mengikuti itu. Meskipun standarisasi persiapan perencanaan pembelajaran pasca COVID-19 dari pihak fakultas atau rektor masih belum maksimal karena masih banyak dosen yang belum mengetahui aturannya. Seperti ternyata ada edaran Surat Pemberitahuan untuk semua dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan kuliah secara *Offline* di kampus, sehingga waktu itu pihak kampus bisa menyiapkan sarana dan prasarana yang bersih dan memadai di kampus untuk persiapan kuliah secara tatap muka langsung di Kampus. Dari segi penilaian dosen, pembelajaran pasca COVID-19 efektif karena sudah kembali ke pembelajaran *Offline* walaupun sekali-kali *Online*. karena mahasiswa menjadi lebih kenal dan dekat dengan dosennya, dan pembelajaran lebih menarik karena dosen dan mahasiswa bisa bertemu langsung di kelas ketika kuliah.. Adapun Evaluasi Proses Pembelajaran yang dilakukan Dosen kepada Mahasiswa Pasca COVID-19 juga sama yakni dengan mengirimkan Gform pada Dosen, dan juga evaluasi yang dilakukan oleh Mahasiswa terhadap dosen nya atau di sebut EDOM (Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa), yang dilakukan oleh mahasiswa pada setiap akhir semester yang di jadikan bahan evaluasi oleh Pihak Pimpinan Kampus pada semua dosen di Kampus UIN Jakarta.

Peneliti menyarankan kalau Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

mempertimbangkan beberapa penelitian di negara lain. Seperti yang dikutip Munir, Sekolah Chesterfield County Public di Amerika, *platform* Edmodo digunakan untuk pembelajaran. Karena dinilai mudah diakses dan pembelajaran lebih luas dalam ruang kelas. (Munir, 2017:78) Begitupula seperti Seaman, Tinti-Kane yang dikutip oleh Munir, media sosial untuk belajar di pengajaran tinggi sudah digunakan sejak awal, dan terungkap bahwa 44,1% anggota fakultas menggunakan media sosial untuk pengajaran di bidang kemanusiaan dan seni. Kebanyakan banyak menggunakan media wiki dan blog dibandingkan media lain. (Munir, 2017:78)

Meskipun begitu jangan dilupakan juga, Standar Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi. Dikutip dalam Hasyim Asy'ari (Asy'ari, 2020, p. 14), Mutu menjadi sangat penting dalam Perguruan tinggi agar mampu berkembang sesuai harapan *stakeholder*. Penjaminan mutu yakni upaya mencapai komponen masukan, proses, dan keluaran yang bermutu. Manfaat itu yakni visi, misi, dan program ideal yang inovatif dan adaptif, serta kurikulum yang ideal untuk masukan mahasiswa dan pemahaman masa depan. Contoh penerapan ISO adalah Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO di UIN Maliki Malang memperlihatkan semangat modernisasi sistem manajemen kampus. Tujuan penerapan SMM ISO (Sistem Manajemen Mutu Standar Organisasi Internasional) adalah untuk memfasilitasi upaya pimpinan kampus mencapai standar BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) sekaligus membudayakan TQM (*Total Quality Management*) (Asy'ari, 2015).

Kampus juga bisa mempertimbangkan pelaksanaan di beberapa kampus lain. Contohnya, ITB Ahmad Dahlan dan Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) lebih memilih sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan *e-learning* sendiri dibandingkan yang lain. Sedangkan, UIN Banten, UIN Bandung, UIN Yogyakarta lebih banyak menggunakan aplikasi google classroom dan zoom. Sedangkan di UIN Sumatera Utara meresmikan Jitsi Meet *video conference*. (Nurlailati and Firdaus, 2020)

Jadi dapat disimpulkan bahwa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saat COVID-19 di Magister Manajemen Pendidikan Islam sudah berjalan sesuai rencana perkuliahan serta perlu evaluasi efektivitasnya karena banyak hambatan, seperti jaringan internet kadang

kuat kadang tidak, semangat mahasiswa berbeda kalau *offline* atau *online*. Berbeda Pasca COVID-19, yang terlihat lebih efektif, karena dilaksanakan lebih banyak offline, meski beberapa situasi online jika dosen berhalangan. Adapun pedoman analisis Pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengacu pada Buku Pedoman Akademik dan Standar Mutu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terkait dengan kebijakan pelaksanaan pembelajaran, semua dosen diatur oleh IKU (Indikator Kinerja Utama), Dimana dosen memiliki list pekerjaan yang harus diselesaikan. Selain itu, standar mutu serta sasaran mutu internal program pendidikan sarjana serta sekolah pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah mengacu pada SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi), standar BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan standar internasional AUN-QA (Asean University Network Quality Assurance), ASIIN (Accreditation Agency for Study Programmes in Engineering, Informatics, Natural Sciences and Mathematics), Islamic-QA (Islamic Quality Assurance), ISESCO (Islamic Educational Scientific and Cultural Organization), QS Star Quacquarelli Symonds).

Peneliti menyarankan pentingnya dukungan universitas, dialog mahasiswa, dialog pengajar-mahasiswa, dan desain kursus terhadap efektivitas pembelajaran yang diukur berdasarkan hasil pembelajaran yang dirasakan, inisiatif mahasiswa, dan kepuasan. Sehingga bisa lebih melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara optimal. Dikarenakan mutu menjadi sangat penting dalam Perguruan tinggi agar mampu berkembang sesuai harapan *stakeholder*. Penjaminan mutu yakni upaya mencapai komponen masukan, proses, dan keluaran yang bermutu. Manfaat itu yakni visi, misi, dan program ideal yang inovatif dan adaptif, serta kurikulum yang ideal untuk masukan mahasiswa dan pemahaman masa depan. Kampus juga bisa mempertimbangkan pelaksanaan di beberapa kampus lain. Contohnya, ITB Ahmad Dahlan dan Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) lebih memilih sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan *e-learning* sendiri dibandingkan yang lain. Sedangkan, UIN Banten, UIN Bandung, UIN Yogyakarta lebih banyak menggunakan aplikasi google classroom dan zoom. Sedangkan di UIN

Sumatera Utara meresmikan Jitsi Meet *video conference*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini yakni:

1. Dalam hal perencanaan, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat itu tidak ada panduan baku karena situasi kondisional, meski ada RPS di AIS (Academic Information System) dan ada buku pedoman akademik dan buku pedoman magister yang menyesuaikan standar KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), SN Dikti (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) dan ISO (International Organization for Standardization).
2. Dalam segi pelaksanaan, strategi yang digunakan adalah media zoom. aplikasi pendukung yang digunakan para dosen adalah aplikasi dari google seperti google drive, google, email, google drive atau cloud dan google meet. Meskipun begitu, tidak semuanya efektif, kecuali dosen-dosen muda yang kreatif.
3. Dalam segi evaluasi, pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah baik, selalu ada laporan perkuliahan dan kegiatan untuk upgrade di kalangan sivitas kampus.
4. Adapun hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah jaringan internet yang sulit. Dan sisanya adalah karena susah mengontrol mahasiswa, mahasiswa tidak aktif, kesiapan mahasiswa dan keterampilan digital. Adapun untuk mengatasi hambatan itu, dari pihak fakultas dilakukan dengan cara pelatihan, bantuan pulsa dan zoom premium.
5. Hasil analisis PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saat COVID-19 di Magister Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan bahwa sudah berjalan sesuai rencana perkuliahan serta perlu evaluasi efektivitasnya karena banyak hambatan, seperti jaringan internet kadang kuat kadang tidak, semangat mahasiswa berbeda kalau *offline* atau *online*. Berbeda Pasca COVID-19, yang terlihat lebih efektif, karena dilaksanakan lebih banyak offline, meski beberapa situasi online jika dosen berhalangan. Adapun pedoman analisis Pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengacu pada Buku Pedoman Akademik dan Standar Mutu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terkait dengan kebijakan pelaksanaan

pembelajaran, semua dosen diatur oleh IKU (Indikator Kinerja Utama), dimana dosen memiliki list pekerjaan yang harus diselesaikan. Selain itu, standar mutu serta sasaran mutu internal program pendidikan sarjana serta sekolah pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah mengacu pada SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi), standar BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan standar internasional AUN-QA (Asean University Network Quality Assurance), ASIIN (Accreditation Agency for Study Programmes in Engineering, Informatics, Natural Sciences and Mathematics), Islamic-QA (Islamic Quality Assurance), IESCO (Islamic Educational Scientific and Cultural Organization), QS Star Quacquarelli Symonds).

B. Saran

Dalam hal ini penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen: sebagai bahan pertimbangan membuat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi lebih efektif, misalnya lebih faktor infrastruktur (membangun LMS atau aplikasi sendiri), teknis (memiliki pedoman dalam PJJ), materi (mempersiapkan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik), pedagogik (memiliki pendekatan mengajar yang terdapat aksi timbal balik yang berkesan antara dosen dan mahasiswa) dan institutional (memper-siapkan tim untuk unit pelaksana PJJ);
2. Bagi mahasiswa: Disarankan agar mahasiswa mempersiapkan kesiapan pembelajaran *online* dengan baik sebelum dilaksanakan
3. Bagi universitas: Disarankan diperlukan adanya evaluasi berkala dan studi banding dengan kampus lain seperti Universitas Islam lainnya,. Selain itu diperlukan adanya persiapan lebih matang dan pelatihan terlebih dahulu sebelum *blended* atau PJJ di laksanakan baik kepada dosen ataupun mahasiswa agar lebih bersiap
4. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai sumber acuan penelitian pembelajaran lebih baik lagi di masa depan, misalnya dengan cara melakukan penelitian pembaharuan; dan
5. Bagi pemangku kebijakan lainnya: Ditujukan kepada pemangku kebijakan di luar UIN, agar membuat transformasi Pendidikan di UIN khususnya seperti

website untuk universitas, aplikasi dan lainnya.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, H. (2015). Perbandingan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Standard BANPT dan Total Quality Management di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.141-157>
- Asy'ari, H. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi: Kiat Sukses Mengelola Kinerja dan Membangun Keunggulan* (R. M (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online* (2 (1)). Universitas Terbuka.
- Berita UIN Online. (2023). *Dorong Transformasi Layanan Berbasis Digital, UIN Jakarta Luncurkan E-Semesta*. UIN JKT AC ID. <https://uinjkt.ac.id/id/dorong-transformasi-layanan-berbasis-digital-uin-jakarta-luncurkan-e-semesta>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Prenadamedia Group.
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective. *Sustainability*, 12(24), 10367. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-learning: Teori dan Desain*. PT Remaja Rosdakarya. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengembangan-E-learning-%3A-teori-dan-desain-Darmawan/aa43f7a587b7d50ac78a5580e495dccc12da5e9a>
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2014). *Buku Pedoman Akademik Program Magister*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2022). *S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam*. <https://fitk.uinjkt.ac.id/id/s2-magister-manajemen-pendidikan-islam>
- Hayati, N. (2020). *Pembelajaran di Era Pandemi* (R. Gunadi (ed.); 1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Herlina, N. (2020). *Manajemen Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102-108. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i2.925>
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (P. Vita (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *PERMENDIKBUD Nomor 24 Tahun 2012*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Listiowaty, E. (2020). *KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS ISLAM DALAM UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN*. *Jurnal Tahdzibi:Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Magister Manajemen Pendidikan Islam. (n.d.). *Magister Manajemen Pendidikan Islam*. <https://sites.google.com/uinjkt.ac.id/mmp/i/profil/identitas-prodi?authuser=0>
- Mahnun, N. (2018). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DAN OPTIMALISASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI PERGURUAN TINGGI ISLAM DALAM MEWUJUDKAN WORLD CLASS*

- UNIVERSITY. Indonesian Journal of Islamic Educational Management, 1(1), 29. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5240>
- Munir. (2012). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penerbit Alfabeta.
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. Penerbit Alfabeta. [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/BUKU/Pembelajaran Digital.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/BUKU/Pembelajaran%20Digital.pdf)
- Musfah, J. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 (Pertama). Penerbit Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ViwzEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=info:EtF6zhw2tmIJ:scholar.google.com&ots=mQjWBTikGM&sig=Rk_elbH9XJzMQebj-RT0Zhnbxo8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nurochim, & Ngaisah, S. (2020). Organisasi Sekolah di Masa Pandemi. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 3(2), 154–167. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1345>
- PJJ UI: Pendidikan Jarak Jauh Universitas Indonesia. (2020). Sinkronus atau Asinkronus? PJJ UI AC ID. <https://pjj.ui.ac.id/ufaqs/sinkronus-atau-asinkronus/>
- Pujileksono, S. (2015). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Intrans Publishing.
- Qodariah, N., & Firdaus, M. A. (2020). Aplikasi Kuliah Daring atau E-Learning. LPM Institute. <https://lpminstitut.com/2020/04/16/aplikasi-kuliah-daring-atau-e-learning-kampus/>
- Rohmat, D. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59310>
- Rosali, E. S. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Geosee, 1(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921/pdf>
- Shih, T. K., Li, Q., & Hung, J. C. (2007). Future Directions of Multimedia Technologies in E-Learning. In Multimedia Technologies. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/9781599049533.ch117>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif) (3rd ed.). Alfabeta.
- Surat Al-Araf Ayat 29. (n.d.). Surat Al-Araf Ayat 29. Tafsir Web. <https://tafsirweb.com/2483-surat-al-araf-ayat-29.html%0A%0A>
- Surat Ali Imran 103. (n.d.). Surat Ali Imran 103. Tafsir Web. <https://tafsirweb.com/1235-surat-ali-imran-ayat-103.html>
- Surat Asy Syura Ayat 6. (n.d.). Surat Asy Syura Ayat 6. Tafsir Web. <https://tafsirweb.com/9096-surat-asy-syura-ayat-6.html>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya (P. Latifah (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Tsang, J., So, M., Chong, A., Lam, B., & Chu, A. (2021). Higher Education During The Pandemic: The Predictive Factors of Learning Effectiveness in Covid 19 Online Learning. Education Sciences, 11(8), 446. <https://doi.org/10.3390/educsci11080446>
- UIN Syarif Hidayatullah. (2017). Standar Mutu : Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- UIN Syarif Hidayatullah. (2022a). Pedoman Akademik 2022. In Pedoman Akademik 2022 (2022nd ed.). Biro Admistrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- UIN Syarif Hidayatullah. (2022b). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) antara Keselamatan dan Kebutuhan. UIN JKT ID. <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/pembelajaran-tatap-muka-ptm-antara-keselamatan-dan-kebutuhan>
- Widyastuti, A. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR (J. Suzana (ed.)). PT Elex Media Komputindo.
- Wahyuningsih, D., & Makmur, R. (2017). E-Learning: Teori dan Aplikasi (1st ed.). Penerbit Informatika.